



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDEKS LQ45 PERIODE 2017-2022

Wildan Widya Hidayatullah^{1*}, Anggraeni¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Indonesia

History Article

Article history:

Received Oct 20, 2023

Approved Nov 23, 2023

Keywords:

Stock Price, Capital Structure, Liquidity, Ownership Structure, Company Size.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of capital structure, liquidity, ownership structure and company size on stock prices of LQ45 Index companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period. The independent variables in this study are capital structure (DER), liquidity (Cash ratio), ownership structure (KI and KM) and company size (SIZE). The population of this study is nonbanking and financial sector companies that are consistently listed on the LQ45 Index for the 2017-2022 period. The research sampling technique used purposive sampling, the number of samples was 10 companies. The analysis technique in this study used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate Ownership structure as measured by Managerial Ownership (KM) has no significant negative effect on stock prices and Company size measured using (SIZE) has a significant effect on stock prices. Capital structure, liquidity, ownership structure, and company size simultaneously influence stock prices. The magnitude of the influence of the independent variables simultaneously on stock prices.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Variabel bebas pada penelitian ini adalah struktur modal (DER), likuiditas (*Cash ratio*), struktur kepemilikan (KI dan KM) dan ukuran perusahaan (SIZE). Populasi penelitian ini adalah perusahaan non sektor perbankan dan keuangan yang konsisten terdaftar pada Indeks LQ45 periode 2017-2022. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan purposive sampling, banyaknya sampel adalah 10 perusahaan. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan

analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur kepemilikan diukur dengan Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan Ukuran perusahaan diukur menggunakan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Struktur modal, likuiditas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap harga saham.

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: anggi@perbanas.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan akan mendorong meningkatnya nilai perusahaan yang dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi berupa pembelian saham perusahaan tersebut. Perusahaan akan berupaya untuk memaksimalkan dan meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan serta dapat memenuhi ekspektasi dan daya tarik investor. Dengan tingginya daya tarik, kepercayaan, dan transaksi yang dilakukan oleh investor maka pasar modal suatu negara akan bergairan sehingga keberlangsungan perekonomian suatu negara dapat lebih baik lagi. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut pada pasar modal. Kinerja perusahaan yang baik akan diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan, sebaliknya jika kinerja perusahaan buruk maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung turun karena adanya asumsi serta daya tarik investor.

Pada 21 November 2022, PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) telah mencatat jumlah investor di pasar modal Indonesia telah menembus angka 10 juta investor dengan persentase investor lokal sebesar 99,78%. Berikut ini adalah grafik peningkatan jumlah investor pasar modal sejak tahun 2019-3 November 2022



Sumber: Berita Pers KSEI

Gambar 1

Grafik Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia

Berdasarkan grafik diatas terdapat tren peningkatan jumlah investor pasar modal Indonesia. Dengan meningkatnya jumlah investor yang cukup signifikan, maka perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga investor dapat tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa mulai tingginya minat masyarakat untuk melakukan investasi di pasar modal Indonesia. Investor semakin sadar bahwa investasi di pasar modal sangat penting. Investor melakukan kegiatan transaksi di pasar modal akan

memperhatikan beberapa variabel sebelum membeli saham suatu perusahaan, dikarenakan investor perlu menganalisis secara fundamental untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan. Semakin baik fundamental perusahaan maka akan semakin tinggi minat investor untuk membeli saham perusahaan agar memperoleh keuntungan. Terdapat beberapa variabel yang digunakan investor dalam mengetahui fundamental suatu perusahaan yaitu struktur modal, likuiditas, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan yang juga memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini disusun atas dasar variabel tersebut dengan judul penelitian "Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2017-2022".

Pengaruh struktur modal terhadap harga saham yaitu semakin tinggi struktur modal yang diukur menggunakan DER maka harga saham akan mengalami penurunan. Pengaruh tersebut terjadi disebabkan karena jika perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi maka akan menurunkan minat investor terhadap harga saham perusahaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan apabila DER memiliki nilai yang tinggi maka perusahaan memiliki hutang bunga yang tinggi, sehingga dapat menyebabkan rendahnya profit. Rendahnya profit akan berakibat rendahnya minat investor terhadap saham perusahaan tersebut yang dapat menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Tingginya nilai DER akan menyebabkan investor berasumsi bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola penggunaan hutang dengan baik. (L. P. Rahayu & Triyonowati, 2021), (Ramadhani & Zannati, 2018) serta (Marbun & Malau, 2021) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan (Ardiansyah, 2020), (P. Rahayu & Yani, 2021), (Sulthon & Triyonowati, 2020) serta (Mo'o et al., 2018) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal tersebut dikarenakan nilai DER yang tinggi dapat menyebabkan harga saham mengalami kenaikan karena perusahaan dianggap berhasil melakukan pengelolaan hutang dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Memiliki nilai DER yang tinggi dengan kemampuan pengelolaan hutang yang baik maka perusahaan dapat menggunakannya untuk ekspansi. Ekspansi dilakukan dengan harapan meningkatkan laba menjadi lebih tinggi yang menyebabkan minat investor tinggi sehingga harga saham mengalami kenaikan.

Selain struktur modal, likuiditas juga memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Likuiditas dianggap sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika likuiditas perusahaan diukur dengan *cash ratio* yang memiliki nilai yang tinggi, maka dapat menyebabkan harga saham juga tinggi. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan investor menganggap perusahaan mampu melunasi hutang dengan menggunakan kas yang dimilikinya. Dasar tersebut didukung oleh (Nurkholifah & Kharisma, 2020) yang membuktikan bahwa likuiditas diukur dengan *cash ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Cash ratio* yang tinggi juga dapat menyebabkan harga saham mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan semakin tinggi kas yang menganggur menyebabkan menurunkan profitabilitas sehingga harga saham mengalami penurunan dikarenakan minat investor rendah. Pernyataan tersebut didukung dengan (Khalifah & Nurulrahmatiah, 2022) menemukan bahwa likuiditas diukur dengan *cash ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Struktur kepemilikan juga salah satu variabel yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Struktur kepemilikan dapat diukur dengan kepemilikan manajerial dan institusional. Semakin tinggi kepemilikan institusional dan manajerial pada suatu perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Peristiwa itu terjadi dikarenakan investor akan menilai bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang tinggi akan menyebabkan manajemen berupaya untuk menjadikan perusahaan tersebut memperoleh keuntungan yang maksimal. Selain itu kepemilikan oleh institusi maupun perusahaan lain akan menyebabkan manajemen akan selalu dimonitor agar bekerja secara maksimal dengan harapan akan meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham perusahaan dan mampu memberikan dividen kepada investor. (Pongkorung et al., 2018) membuktikan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset. Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh ukuran suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham pada bursa pasar modal. (Samudra & Ardini, 2020), serta (Nina Andriyani & Sari, 2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan yang besar juga dapat berpengaruh terhadap menurunnya harga saham, sebab semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar biaya operasional perusahaan jika tidak diimbangi dengan pendapatan yang tinggi. (Angeline & Sitorus, 2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

METODE

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini adalah perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif menggunakan dimensi data panel/*pooling* dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria dan batasan yaitu (1) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan data yang diperlukan selama periode 2017-2022. (2) Perusahaan yang konsisten terdaftar pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 kecuali sektor perbankan dan keuangan. (3) Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Terdapat 45 perusahaan pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Pada kriteria berikutnya, sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang konsisten terdaftar pada Indeks LQ45 selama periode 2017-2022 kecuali sektor perbankan dan keuangan terdapat 18 perusahaan. Dari 18 perusahaan tersebut, kemudian berkurang menjadi 10 perusahaan karena hanya perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan dan manajerial dan institusional yang digunakan sebagai sampel penelitian, sehingga total perusahaan yang digunakan adalah sebanyak 10 perusahaan pada indeks LQ45.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Struktur Modal

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan DER, merupakan perbandingan antara modal perusahaan dengan kewajiban jangka pendek perusahaan yang digunakan untuk mengukur modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Menurut (Brigham, E., 2013) menyatakan bahwa hutang memiliki kelemahan, penggunaan hutang dalam jumlah besar dapat menimbulkan resiko bagi perusahaan yang meningkatkan biaya dari hutang maupun ekuitasnya. Rumus menghitung DER dapat merujuk pada rumus berikut ini:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Struktur modal didasari oleh teori *trade off*, yaitu teori yang berkaitan dengan sumber dan pengelolaan hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Pengelolaan hutang yang baik atau tidak akan tersampaikan kepada investor sesuai dengan teori *signal*, yaitu investor akan memperoleh informasi sinyal baik ataupun sinyal buruk terkait kondisi perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi keputusan investor pasar modal dalam pembelian saham perusahaan dengan diikuti apakah harga saham akan mengalami peningkatan atau penurunan. Struktur modal yang diukur dengan DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, semakin tinggi DER maka semakin rendah harga saham. Tingginya DER akan menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut dikarenakan investor berasumsi perusahaan memiliki hutang bunga yang tinggi, sehingga dapat menyebabkan rendahnya profitabilitas perusahaan. Rendahnya profitabilitas menyebabkan adanya kemungkinan rendahnya dividen yang akan diberikan kepada investor. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (L. P. Rahayu & Triyonowati, 2021),

(Ramadhani & Zannati, 2018) serta (Marbun & Malau, 2021) yang membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham.

DER juga dapat berpengaruh positif terhadap harga saham, semakin tinggi DER maka semakin tinggi harga saham perusahaan. Investor berasumsi bahwa perusahaan dianggap berhasil melakukan pengelolaan hutang dengan baik untuk memperoleh keuntungan melalui kegiatan ekspansi. Ekspansi dilakukan dengan harapan meningkatkan laba menjadi lebih tinggi yang dapat menarik minat investor sehingga harga saham mengalami kenaikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardiansyah, 2020), (P. Rahayu & Yani, 2021), (Sulthon & Triyonowati, 2020) serta (Mo'o et al., 2018) yang membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sehingga diperoleh hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Struktur modal berpengaruh terhadap harga saham.

Likuiditas

Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan *cash ratio*. *Cash ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai hutang lancar dengan menggunakan kas yang dimiliki. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *cash ratio*. *Cash ratio* menurut (Kasmir, 2012) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Menghitung *cash ratio* dapat merujuk pada rumus berikut ini:

$$Cash Ratio = \frac{Kas}{Hutang Lancar} \times 100 \% \dots\dots\dots (2)$$

Likuiditas dianggap sebagai alat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki. Pengaruh likuiditas ini didasari oleh teori *signal* yaitu teori yang memberikan sinyal kepada investor apakah saham tersebut layak untuk dibeli atau tidak, selain itu juga mempengaruhi daya tarik investor yang nantinya akan mempengaruhi tinggi atau rendahnya harga saham perusahaan. Semakin tinggi *cash ratio* maka semakin tinggi harga saham perusahaan, sehingga *cash ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Investor menganggap perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang dimilikinya, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurkholifah & Kharisma, 2020) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Cash ratio dapat berpengaruh negatif terhadap harga saham dikarenakan investor beranggapan perusahaan memiliki kas menganggur yang tinggi, sehingga berdampak pada turunnya profitabilitas. Turunnya profitabilitas kurang menarik di mata investor, sehingga minat investor rendah yang berakibat rendahnya harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Khalifah & Nurulrahmatiah, 2022) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan digunakan untuk mengetahui komposisi persentase kepemilikan suatu perusahaan oleh investor baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan persentase kepemilikan suatu perusahaan oleh beberapa investor baik dari pihak manajemen (kepemilikan manajerial) maupun pihak institusi (kepemilikan institusional). Struktur kepemilikan didasari oleh teori *agency*, teori yang menjelaskan keterikatan hubungan antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap harga saham didasari oleh teori *signal*, tinggi atau rendahnya tingkat kepemilikan baik manajerial maupun institusional akan memberikan sinyal kepada investor apakah saham tersebut layak dan menguntungkan bagi investor. Tingginya minat investor akan mempengaruhi kenaikan harga saham, sebaliknya rendahnya minat investor akan terjadi

penurunan harga saham. Menghitung persentase kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dapat merujuk rumus berikut ini:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saha yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

$$KM = \frac{\text{Juml saha yang dimiliki manajemen}}{\text{Jum saha yang beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Semakin tinggi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada suatu perusahaan maka dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Investor beranggapan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang tinggi akan menyebabkan manajemen berupaya menjadikan perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh (Pongkorung et al., 2018) membuktikan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Tingginya kepemilikan institusi juga akan menyebabkan manajemen perusahaan akan selalu dimonitor agar bekerja secara maksimal dengan harapan dapat membagikan dividen kepada investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Berikut ini hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

H₃ : Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Ukuran Perusahaan

Digunakan untuk mengetahui besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan menghitung logaritma natural total aset, sehingga investor dapat melakukan pengambilan keputusan dalam pembelian suatu saham perusahaan pada harga tertentu. Besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Investor akan tertarik membeli saham perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi yang berdampak pada naiknya harga saham. Menurut (Samudra & Ardini, 2020) semakin banyak total aset maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat dan berdampak pada peningkatan harga saham, hal tersebut didasari oleh teori *signal* yaitu investor akan menerima sinyal dari perusahaan apakah saham perusahaan tersebut layak untuk dibeli atau tidak. Penelitian yang dilakukan oleh (Samudra & Ardini, 2020) serta (Nina Andriyani & Sari, 2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Menghitung ukuran perusahaan dapat merujuk rumus berikut ini:

$$Size = Ln. (\text{Total Aset}) \dots\dots\dots (5)$$

Ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh negatif terhadap harga saham, semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin rendah harga saham. Investor beranggapan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar maka semakin besar biaya operasional perusahaan. Tingginya biaya operasional yang tinggi jika tidak diimbangi dengan pendapatan yang tinggi maka investor tidak tertarik dikarenakan khawatir apabila di akhir periode perusahaan tidak membagikan dividen. Penelitian yang dilakukan (Angeline & Sitorus, 2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham Berikut ini adalah hipotesis penelitian yang dirumuskan

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu: (1) Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan terkait dengan variabel yang diteliti meliputi nilai rata-rata (*mean*), minimum (*min*), maksimum (*max*). Analisis deskriptif juga bertujuan untuk melakukan analisa secara kuantitatif. (2) Analisis statistik ini digunakan untuk menguji hipotesis dan teknik yang telah ditentukan yaitu teknik analisis regresi linier berganda atau (*Multiple*

Regression Analysis), sehingga dapat diketahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah rumus atau model penelitian dengan teknik analisis regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1.DER1 + \beta_2.CHR2 + \beta_3.KI3 + \beta_4.KM4 + \beta_5.SIZE5 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi

DER = Debt Equity Ratio

CHR = *Cash Ratio*

KI = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Manajerial

SIZE = Ukuran Perusahaan

e = Variabel diluar penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DESKRIPTIF

Harga saham yang menjadi data dalam penelitian ini adalah harga saham ketika penutupan (*closing price*). Berdasarkan Tabel 1, nilai minimum variabel terikat yaitu harga saham dari beberapa sampel perusahaan adalah sebesar Rp. 625 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM) yaitu harga saham pada tahun 2017. Nilai maksimum harga saham sampel penelitian adalah sebesar Rp. 8.225 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Astra Internasional Tbk. (ASII) pada tahun 2018. Harga saham rata-rata (*mean*) dari keseluruhan sampel adalah Rp. 3.592,04.

Struktur Modal (DER)

Nilai minimum variabel struktur modal yang diukur menggunakan DER yaitu sebesar 0,19 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF) pada tahun 2018. Nilai tersebut menjadi yang terkecil dikarenakan pada tahun 2018 PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF) mengalami kenaikan modal yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya, sedangkan kenaikan hutang hanya sedikit mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sehingga diperoleh nilai DER yang kecil. Struktur modal (DER) dengan nilai maksimum sebesar 3,58 dimiliki oleh perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) struktur modal (DER) adalah sebesar 1,057.

Likuiditas (CHR)

Variabel likuiditas yang diukur dengan *cash ratio* (CHR) memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dimiliki oleh perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2018. Nilai maksimum likuiditas (CHR) sebesar 1,76 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF) pada tahun 2021, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari keseluruhan sampel variabel likuiditas (CHR) adalah sebesar 0,72.

Struktur Kepemilikan (KI)

Persentase struktur kepemilikan (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,19 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Wijaya Karya Tbk. (WIKA) pada tahun 2022. Nilai maksimum struktur kepemilikan (KI) sebesar 0,99 dimiliki oleh perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2017. Rata-rata (*mean*) nilai struktur kepemilikan (KI) dari keseluruhan sampel adalah sebesar 0,7176.

Struktur Kepemilikan (KM)

Variabel struktur kepemilikan (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0,00000020 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM) pada tahun 2021 dan 2022. Nilai tersebut sama dikarenakan pada tahun 2021 dan 2022 tidak ada perubahan komposisi struktur kepemilikan (KM) perusahaan. Nilai maksimum struktur kepemilikan (KM) sebesar 0,12400080 dimiliki oleh perusahaan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO) pada tahun 2018 dan 2019. Rata-rata struktur kepemilikan (KM) dari keseluruhan sampel adalah sebesar 0,151653960.

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 30,44 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF) pada tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 33,66 dimiliki oleh perusahaan PT. Astra Internasional Tbk. (ASII) pada tahun 2022. Rata-rata (*mean*) dari keseluruhan sampel variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 31,9310.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
DER		.1900000	3.5800000	1.0576000	.9375925
CHR		.0300000	1.7600000	.7206000	.4538830
KI		.1900000	.9900000	.7176000	.2610853
KM	50	.0000002	.1240008	.0151654	.0404452
SIZE		30.4400000	33.6600000	31.9310000	1.0096215
HARGASAHAM		625.0000000	8225.0000000	3592.0400000	2313.79569
Valid N					

Sumber: Data Olahan, SPSS Statistics

Uji F (Simultan)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap variabel terikat harga saham.

Tabel 2
Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	128315659.161	5	25663131.832	8.426	.000 ^b
Residual	134013216.759	44	3045754.926		
Total	262328875.920	49			

Sumber: Data Olahan, SPSS Statistics

Berdasarkan tabel 2 nilai Fhitung yakni sebesar 8,426 lebih besar dari nilai Ftabel yaitu sebesar 2,58, artinya $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Nilai signifikansi Uji F adalah 0,000 lebih rendah dibanding nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal, likuiditas, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan sebagai alat untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh seluruh variabel bebas penelitian terhadap variabel terikat secara simultan. Semakin besar nilai R *square* maka semakin besar kemampuan seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat penelitian. Hasil yang ditunjukkan pada tabel, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,489 atau 48,9% besarnya kontribusi seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian sebesar 51,1%.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error	Change Statistics				
					R ² Change	F Change	df ₁	df ₂	Durbin Watson
1	.699	.489	.431	1745.2091	.489	8.42	5	44	.000

Sumber: SPSS Statistics

Uji t (Parsial)

Penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat penelitian. Pada Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Tabel 4
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero Order	Partial	Part
(Constant)	-44652.90	12374.778		-3.60	.001			
DER	250.451	472.968	.101	.530	.599	.048	.080	.057
CHR	-754.411	1133.195	-.148	-.666	.509	-.422	-.100	-.072
KI	3007.856	1146.244	.339	2.624	.012	.047	.368	.283
KM	-14979.87	8529.572	-.262	-1.75	.086	-.257	-.256	-.18
SIZE	1459.160	351.876	.637	4.147	.000	.532	.530	.447

Sumber: Data Olahan, SPSS Statistics

Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4, nilai koefisien regresi struktur modal (DER) yaitu sebesar 0,101. Artinya jika DER naik satu satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,101 satuan. Pada tabel 4 juga dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} DER yakni sebesar 0,530 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,01410 artinya $-t_{tabel} < t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_1 ditolak. Nilai signifikansi DER yaitu sebesar 0,599 lebih besar dari nilai signifikansi α adalah 0,05 maka pengaruhnya adalah tidak signifikan. Hasil studi menunjukkan bahwa DER secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Struktur modal didasari oleh *trade off theory*, teori yang berkaitan dengan pembiayaan hutang perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur modal maka berdampak pada tingginya harga saham. Hal ini didasari oleh teori *signal*, adanya modal yang tinggi akan berdampak pada keleluasaan perusahaan dalam melakukan aktifitasnya karena adanya dukungan modal yang tinggi sehingga dapat memberikan sinyal menarik minat investor yang menyebabkan harga saham mengalami peningkatan, meskipun hasil studi ini tidak signifikan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (L. P. Rahayu & Triyonowati, 2021), (Ramadhani & Zannati, 2018) serta (Marbun & Malau, 2021) yang membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardiansyah, 2020), (P. Rahayu & Yani, 2021), (Sulthon & Triyonowati, 2020) serta (Mo'o et al., 2018) yang membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (CHR) yaitu -0,148, hal itu menunjukkan bahwa jika CHR naik satu satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,148 satuan. Nilai t_{hitung} CHR sebesar -0,666 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,01410, artinya $-t_{tabel} < t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_2 ditolak. Likuiditas (CHR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,509, lebih besar dari nilai signifikansi α yaitu 0,05 maka memiliki pengaruh tidak signifikan. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa CHR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, artinya memiliki pengaruh negatif namun pengaruhnya tidak berarti terhadap perubahan harga saham. Hasil tersebut didasari oleh teori *signal*, likuiditas berpengaruh dengan arah negatif memiliki arti bahwa semakin tinggi CHR maka semakin rendah harga saham dikarenakan investor berasumsi bahwa perusahaan memiliki tingkat kas yang menganggur cukup tinggi yang berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan. Dengan rendahnya profitabilitas akan menurunkan minat investor, sehingga menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Khalifah & Nurulrahmatiah, 2022) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Harga Saham

Struktur kepemilikan diukur menggunakan Kepemilikan Institusional (KI) dan Kepemilikan Manajerial (KM) didasari oleh teori *agency*, yaitu teori yang berkaitan dengan hubungan keagenan. Koefisien regresi KI memiliki nilai sebesar 0,339, artinya apabila KI naik satu satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,339 satuan. Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} KI sebesar 2,624, nilai tersebut lebih besar daripada nilai t_{tabel}

sebesar 1,67943. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_3 diterima. Nilai signifikansi KI sebesar 0,012, lebih kecil daripada nilai signifikansi α yaitu 0,05 artinya memiliki pengaruh yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa KI secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut, semakin tinggi nilai KI maka semakin tinggi harga saham karena investor berasumsi bahwa perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan keuntungan yang maksimal karena merasa dimonitor oleh institusi lain untuk memenuhi ekspektasi investor yaitu pembagian dividen yang tinggi. Struktur kepemilikan jika diukur dengan Kepemilikan Institusional (KI) maka sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pongkorung et al., 2018).

Koefisien regresi KM memiliki nilai sebesar -0,262, artinya apabila KM naik satu satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,262 satuan. Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} KM sebesar -1,756, nilai tersebut lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,67943. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_4 ditolak. Nilai signifikansi KM sebesar 0,86, lebih besar daripada nilai signifikansi α yaitu 0,05 artinya memiliki pengaruh yang tidak signifikan yang artinya pengaruhnya tidak berarti terhadap penurunan harga saham. Dapat disimpulkan bahwa KM secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pongkorung et al., 2018) menunjukkan KM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sehingga struktur kepemilikan jika diukur dengan Kepemilikan Manajerial (KM) tidak sejalan dengan penelitian terdahulu.

Pengaruh struktur kepemilikan terhadap harga saham didasari oleh teori *signal*, dimana komposisi kepemilikan akan memberikan sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan sebelum membeli saham perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (SIZE) yaitu 0,637, hal itu menunjukkan bahwa jika SIZE naik satu satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,637 satuan. Nilai t_{hitung} SIZE sebesar 4,147 lebih tinggi daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,01410, artinya $-t_{tabel} < t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_5 ditolak. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari nilai signifikansi α yaitu 0,05 maka memiliki pengaruh signifikan. Tabel 4 menunjukkan bahwa SIZE secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh dengan arah positif, artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi harga saham karena adanya asumsi investor bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan mampu untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimiliki, hal tersebut merupakan sinyal kepada investor sehingga investor memiliki minat yang tinggi untuk membeli saham perusahaan yang akan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan sesuai dengan *signalling theory*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Samudra & Ardini, 2020) serta (Nina Andriyani & Sari, 2020) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Struktur kepemilikan diukur dengan Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan diukur menggunakan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Struktur modal, likuiditas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap harga saham adalah sebesar 48,9%.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu cakupan populasinya yaitu perusahaan non sektor perbankan dan keuangan serta periode penelitian hanya dimulai tahun 2017 hingga 2022. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan populasi yang memiliki cakupan lebih banyak dan periode penelitian yang lebih lama serta variabel bebas yang banyaknya lebih dari penelitian saat ini. Implikasi penelitian ini adalah Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, dalam upaya peningkatan nilai perusahaan yang tercermin melalui

harga saham maka manajemen harus berupaya untuk menarik minat institusi lain untuk memiliki saham perusahaan tersebut, dengan demikian maka perusahaan akan dimonitor oleh institusi lain agar senantiasa meningkatkan profitabilitas perusahaan. Harga saham mengalami peningkatan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang meningkat, maka perusahaan harus mampu berupaya meningkatkan aset yang dimilikinya dan memanfaatkan secara optimal guna menarik minat investor pasar modal. tinggi atau rendahnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa variabel. Variabel tersebut menjadi acuan investor sebelum melakukan pembelian saham perusahaan, sehingga perusahaan harus memperhatikan berbagai faktor termasuk variabel yang diteliti untuk menarik minat investor di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Angeline, S., & Sitorus, J. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 5(2), 74–82.
- Ardiansyah, A. T. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 35–49.
- Brigham, E., & J. F. H. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Khalifah & Nurulrahmatiah (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *DIMENSI*, 11(3), 534-558.
- Marbun & Malau (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EKONOMIS)*, 14(1b)
- Mo'o, O., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1138–1147.
- Nina Andriyani, & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(1), 1–8. \
- Nurkholifah, S., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Cash Ratio terhadap Harga Saham pada Persahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI periode 2013-2017. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), 2018–2025.
- Pongkorung, A., Tommy, P., & Tulung, joy E. (2018). Non Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016 the Effect of Profitability and Ownership Structure Against on the Stock Price of Non-Bank Financial Industry Registere on Id 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3048–3057.
- Rahayu, L. P., & Triyonowati. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 \. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–15.
- Rahayu, P., & Yani, A. (2021). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 184. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1732>
- Ramadhani & Zannati (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham. *Borobudur Accounting Review*, 1(2), 137–155.
- Samudra, B., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 19.
- Sulthon & Triyonowati (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. *Remik*, 7(1), 483–496.